Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

MUHAMMAD JASIR AMDY RUSYDI. Pendirian Unit Usaha Pengolahan Stik Bayam Merah pada Kebun Bilabong di Kabupaten Bogor. *Establishment of a Red Spinach Stick Processing Business Unit at Kebun Bilabong in Bogor Regency*. Dibimbing oleh YUSALINA.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi salah satu penompang pertumbuhan non migas nasional. Hal tersebut membuat peluang terhadap industri makanan menjadi salah satu prospek yang menjajikan. Salah satu bahan baku utama yang dapat menambah nilai tambah sebuah indutri makanan yaitu bahan baku primer dari pertanian. Bahan baku utama yang dapat dimanfaatkan yaitu bayam merah. Bayam merah merupakan tanaman sayuran yang bergizi tinggi dan memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh manusia. Kebun Bilabong bergerak dibidang produksi sayuran hidroponik dan menghasilkan sayur bayam merah secara kontinu atau berkelanjutan. Salah satu cara memanfaatkan hasil produksi bayam merah dengan cara mengembangkan produk turunan yaitu pengolahan stik bayam merah.

Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Kebun Bilabong yang berlokasi Villa Bilabong Blok G3 No 25, Bojonggede, Bojong Gede, Bogor Jawa Barat 16920. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilaksanakan selama 3 bulan, mulai 1 Februari 2021 hingga 30 April 2020. Jenis data yang digunakan pada Kajian Pengembangan Bisnis ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, hasil kegiatan PKL, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literature yang berasal dai perpustakaan, jurnal, tesis, dan internet.

Kajian Pengembangan Bisnis yang akan dilakukan pada Kebun Bilabong berdasarkan faktor internal dan eksternal perusahaan dan menyusun rencana kajian pengembangan bisnis usaha pengolahan stik bayam merah secara finansial dan non finansial. Kajian Pengembangan Bisnis menggunakan metode analisis SWOT untuk menyusun faktor-faktor strategi pada pengembangan bisnis perusahaan, Metode kualitatif meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek kolaborasi. Adapun metode kuantitatif yang digunakan meliputi aspek finansial yang terdiri atas analisis laba rugi, dan analisis *R/C ratio.*

Ide pengembangan bisnis diperoleh dari hasil analisis SWOT yaitu mengkombinasikan antara kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*) pada Kebun Bilabong. Kelemahan yang dimiliki perusahaan adalah belum melakukan pengolahan produk turunan sedangkan ancaman yang dimiliki adalah perkembangan bisnis sayuran hidroponik. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk berinovasi terhadap proses produksi budi daya komoditi sayur bayam merah menjadi produk olahan yaitu stik bayam merah.Berdasarkan analisis finansial, pengembangan bisnis ini dapat dikatakan layak karena dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut ditunjkan dari hasil perhitungan *R/C ratio* sebesar 1,78 dan analisis laba rugi setelah pengembangan usaha ini sebesar Rp 150.881.900.

Kata kunci : analisis finansial, bayam merah, pengolahan stik bayam merah

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University